

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

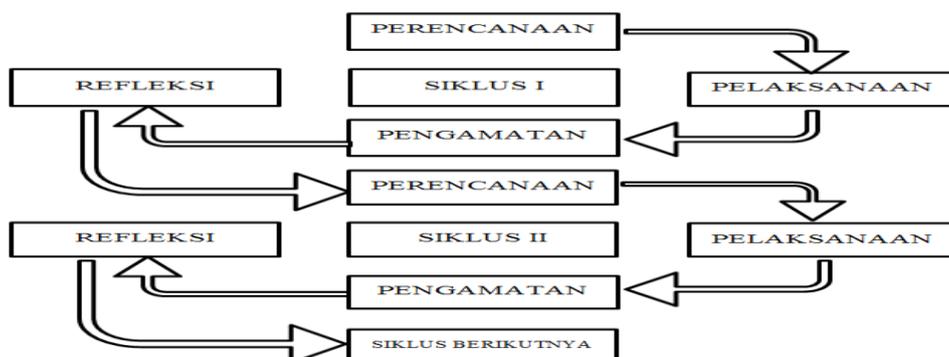
1.1.1. Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

PTK merupakan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Noviana & Huda, 2018). Dalam kegiatan PTK guru sekaligus peneliti melakukan penelitian dimana sebelumnya guru merancang sebuah skema dimana siswa dibentuk untuk dapat menggunakan suatu media guna dapat meningkatkan pemahaman dan penilaian siswa, kemudian peran guru sekaligus peneliti disini sebagai orang yang bertugas mengarahkan siswa agar dapat membantu memahami penggunaan media dan materi tersebut.

1.1.2. Model Suharsimi Arikunto

Secara garis besar, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Model Suharsimi Arikunto dapat digambarkan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006).

Gambar 3.1



Model Suharsimi Arikunto

1.2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah salah satu cabang dari “disiplin ilmu sosial, ilmu politik, dan cabang ilmu lainnya dengan berbagai masalah sosial yang terkait, yang disajikan dan diorganisasikan secara psikologis dan ilmiah untuk merumuskan tujuan pendidikan pada berbagai jenjang baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah” . Menurut pendapat Dewan *National Council for the Social Studies* (Sumantri, 2001: 10): IPS adalah studi terpadu ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan kompetensi warga negara. Tujuan utama IPS adalah membantu generasi muda, untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan berdasarkan informasi untuk kepentingan publik sebagai warga negara dari masyarakat demokratis yang beragam secara budaya di dunia yang merdeka.

Tujuan pendidikan IPS yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Sapriya, 2015:201) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang definisi dan konsep dasar yang terkait dengan aktivitas masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir kritis dan logis, rasa ingin tahu yang tinggi, tuntutan, pemecah masalah dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari;
3. Kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (humanistik); dan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bekerja sama dalam masyarakat multikultural (lokal, nasional, dan global).

1.3. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam metode kuantitatif terdapat istilah penelitian kuantitatif menurut Kirk dan Miller (1986 hlm. 9) “Kuantitatif berasal dari pengamatan kuantitatif sebagai lawan dari pengamatan kuantitatif”. Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu Sugiyono (2017 hlm. 8). Dalam pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian ini disandingkan dengan menggunakan

penelitian PTK (peneletian tindakan kelas). Usman dan Akbar (2017) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris class action research atau sering disebut action research saja dikarenakan jenis penelitian ini memerlukan tindak perbaikan di kelas yang diteliti. PTK itu sendiri sangatlah bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah, atau pengawas sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PTK atau PTS merupakan suatu penelitian yang tidak menguji teori atau hipotesis, tetapi mencari cara terbaik untuk memperbaiki suatu pembelajaran siswa atau meningkatkan kinerja sekolah. Hipotesis tindakan yang kadang kadang digunakan peneliti hanya sebagai arahan bahwa cara terbaik yang digunakan hampir pasti mampu menyelesaikan masalah. Hipotesis tindakan bukanlah dibuatkan angket, kemudian dianalisis dengan statistik dengan taraf signifikansi tertentu untuk diterima atau ditolak, tetapi hanya sebagai arahan atau petunjuk.

Ada banyak persoalan mengenai tantangan yang di hadapi oleh tenaga pendidik pada saat ia sedang berdiri di depan kelas. Banyak solusi mengenai pembahasan penelaahan akademik, Hopskin (dalam Wiriaatmadja, R., 2014, hlm.11) mengemukakan bahwa penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan prosedur substantif, tindakan yang dilakukan dalam disiplin penelitian, atau upaya seseorang untuk memahami apa yang terjadi saat terlibat dalam keadaan perbaikan dan perubahan, dalam keadaan tersebut guru berinisiatif melakukan keadaan perbaikan dan perubahan dalam pembelajarannya, yang mana guru mengadaptasi dari prosedur substansif tindakan dalam disiplin penelitian, hal ini bertujuan agar dapat memperbaiki sistem yang sudah ada dan juga melakukan evaluasi secara sekilas pada saat guru melakukan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa langkah penelitian yang harus dipenuhi oleh seorang guru guna mengoptimalkan pembelajaran yang ia gunakan di dalam kelas, hal ini tidak bukan merupakan upaya guru dalam merancang pembelajaran yang efektif bagi siswanya dimana meminimalisir siswa yang tidak dapat memahami pembelajaran tersebut agar menjadi lebih paham dengan materi yang di ajarkan. Terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan, berikut adalah beberapa langkahnya:

Tabel 3.1 Langkah Penelitian Tindakan

1. Tentukanlah Apakah Penelitian Tindakan Adalah Rancangan yang Terbaik Untuk Digunakan, penelitian ini dimaksudkan menuntut kita untuk memberikan waktu kepada peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dan bereksperimen dengan opsi-opsi yang berbeda dalam menghadapi masalah yang dimaksud.
2. Identifikasi permasalahan untuk diteliti, berarti dalam setiap masalah atau permasalahan penelitian peneliti hanya ada satu titik dimana peneliti dapat memulai penelitian.
3. Temukan sumber daya untuk membantu mengatasi masalah, hal ini bermaksud dalam mengeksplorasi beberapa sumber daya untuk membantu meneiti permasalahannya. Keputusan dan data yang ada dapat membantu peneliti dalam merumuskan tindakan.
4. Identifikasi informasi yang akan anda utuhkan, dalam suatu rancangan strategi perlu suatu rencana dalam pengumpulan data. Hal ini berarti peneliti perlu memutuskan siapa yang dapat menyediakan data, berapa banyak orang kan akan diteliti, individu-individu yang akan diakses, dan serta dukungan yang mungkin bisa didapatkan dari mereka.

5. Implementasikan pengumpulan data. Dalam mengimplementasikan itu perlunya waktu yang tidak sedikit dan akan memakan banyak waktu, khususnya dalam pengumpulan data multi sumber informasi. Hal itu dapat diatasi dengan mengumpulka catatan, rekaman kedalam file data analisis numerik atau analisis tema, dan memeriksa kualitas informasi merupakan langkah terpenting dalam pengumpulan data.
6. Analisis Data. Analisis sebuah data merupakan tahap terpenting dalam pengolahan data, biasanya peneliti akan membandingkan berbagai penelitian agar mendapatkan kesimpulan yang relevan.
7. Kembangkan rencana tindakan. Suatu rencana dapat berupa pernyataan informasi tentang implementasi praktik yang baru.
8. Implementasikan rencana itu dan refleksi. Dalam suatu penelitian peneliti akan mengimplementasikan tindakan untuk melihat dan menciptakan perbedaan itu, dalam menentukan perbedaan dampak peneliti dapat melihat tujuan awal atau pertanyaan yang peneliti jawab dalam penelitian tindakannya (Chreswell, 2015).

1.4.Partisipan

Partisipan dalam suatu penelitian merupakan semua pihak yang terlibat di dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam suatu penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V sekolah dasar.

1) Guru

Guru yang terlibat dalam penelitian ini merupakan guru sekaligus wali kelas kelas V yang mengajar di SDN 1 Parakannyasag. Beliau berperan sebagai narasumber pada saat pengambilan data awal dan juga saat wawancara studi pendahuluan.

2) Siswa

Siswa yang menjadi partisipan pada penelitian ini merupakan siswa yang bersekolah di SDN 1 Parakannyasag serta berada di lingkungan dusun setempat.

1.5. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sampel acak untuk mengidentifikasi peserta yang memenuhi syarat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel untuk penelitian ini adalah tipe sampel yang ditargetkan. Sampel dipilih setelah melalui beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti, dengan tujuan agar data yang diperoleh selanjutnya dapat lebih representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang bersekolah di SDN 1 Parakansag dan tinggal di dusun setempat. Selain itu, dengan memperhatikan silabus yang digunakan di sekolah yaitu silabus 2013.

1.6. Instrumen Penelitian

Yusup, (2018, hlm. 17) Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data atau mengukur suatu objek dengan menggunakan variabel penelitian. Instrumen penelitian berupa peta gambar, pertanyaan materi tentang keanekaragaman budaya di pulau Jawa dan dokumentasi. Dalam pembuatan kartu media dan soal maka peneliti membuat kisi-kisi untuk mengetahui batasan dan ukuran tentang kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi ragam budaya di pulau Jawa. Instrumen yang digunakan sebagai pendukung dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya media kartu bergambar dan soal.

a. Observasi

Observasi atau bisa disebut Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian Kuantitatif (Moleong J., 2014). Kegiatan observasi ini nantinya akan dilakukan di SDN 1 Parakannyasag yang berada di kecamatan Indihiang. Kegiatan observasi tersebut tercatat pada lembar APKG yang diantaranya:

1. APKG I merupakan lembar penilaian yang dirancang khusus sebagai alat penilaian kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya demi menunjang pembelajaran yang efektif dan relevan.

2. APKG II merupakan lembar penilaian yang digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara sendiri ialah suatu percakapan dengan memiliki maksud tertentu (Moleong J., 2014). Dalam wawancara terdapat 2 orang atau lebih yang bermaksud untuk mencari suatu informasi, wawancara sendiri merupakan suatu metode yang lazim dilakukan untuk mendapatkan informasi dari seorang narasumber.

Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1) Apa yang menyebabkan kita memiliki banyak sekali suku bangsa?
- 2) Sebutkan 2 makanan khas daerah Jawa barat!
- 3) Apa yang menarik dari keragaman suku bangsa yang kita miliki?
- 4) Apa nama pakaian adat Jawa Barat?
- 5) Apa yang membuat kita tetap bersatu meskipun banyak perbedaan?

c. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dibagi kedalam 2 jenis, tes yang akan digunakan peneliti berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes objektif bisa disebut tes jawaban singkat (*short answer test*), sesuai dengan namanya tes jawaban singkat menuntut peserta didik hanya memberikan jawaban singkat, bahkan hanya memilih kode-kode tertentu untuk memilih alternatif jawaban (Sapriya, Sundawa D., dan Masyitoh L. 2006). Tes yang digunakan pada penelitian ini berisi tentang mata pelajaran IPS yang membahas mengenai materi keragaman budayaan di pulau Jawa. Soal pilihan ganda sejumlah 20 soal.

Tabel 3.2 Instrumen Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Indikator	Deskripsi	No soal
1.	Siswa mengetahui nama suku yang ada di pulau Jawa.	a. Siswa memahami beragam suku yang ada di pulau Jawa.	dapat 1, 16, 17

No	Indikator	Deskripsi	No soal
2.	Siswa dapat mengenal bentuk berbagai rumah adat dan nama rumah adat yang ada di pulau Jawa.	a. Memahami beragam rumah adat yang ada di pulau Jawa	2, 3, 4
3	Siswa mampu membedakan pakaian adat dari setiap pakaian adat di pulau Jawa.	2.2 Memahami bentuk dan ragam pakaian adat yang ada di pulau Jawa	5, 6
3	Siswa mengetahui bentuk dan bahan dasar makanan khas daerah di pulau Jawa	a. Mengetahui nama dari makanan khas yang ada di pulau Jawa b. Mengetahui bahan dasar dari sebuah makanan khas yang ada di pulau Jawa	7, 8, 10 9
4	Siswa mengetahui nama tari tradisional yang ada di pulau Jawa, dan siswa mengetahui berbagai macam properti tari tradisional di pulau Jawa.	a. Mengetahui jenis tarian tradisional yang ada di pulau Jawa. b. Mengetahui properti tari tradisional di pulau Jawa.	11, 12, 13, dan 15 14
5.	Siswa memahami ragam lagu daerah yang ada di pulau Jawa.	A. Mengetahui asal lagu dari sebuah daerah di pulau Jawa	18, 19, dan 20
Jumlah Soal			20

Tabel 3.3 Skor Pilihan Jawaban Tes

Pilihan Jawaban	Jumlah jawaban benar
Memahami materi dengan sangat baik	19-20
Memahami materi cukup baik	17-18
Cukup memahami materi	14-16
Kurang memahami materi	>14-10
Butuh bimbingan belajar	>10

1.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Adapun beberapa tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

3.6.1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu dengan lembaga terkait. Dalam hal ini, peneliti mengajukan perizinan kepada lembaga Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya untuk membuat surat rekomendasi perizinan penelitian yang akan dilaksanakan di Kota Tasikmalaya, namun pada pelaksanaannya terdapat kebijakan baru dari dinas kota Tasikmalaya, yaitu sudah tidak diperlukan lagi perizinan untuk mengadakan penelitian bagi mahasiswa tingkat akhir.

3.6.2. Pembuatan Instrumen Penelitian

Pada Tahap ini, peneliti membuat dan mengembangkan instrument penelitian berupa lembar wawancara, dan FGD (Forum Discussion Group) yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, setelah itu instrumen tersebut dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari narasumber.

3.6.3. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan juga tes kepada siswa SDN 1 Parakannyasag, sebagian prosedur metode penelitian PTK (Penelitian tindakan kelas)

3.6.4. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, peneliti melakukan pengolahan data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh.

3.6.5. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing, dan juga dengan berdiskusi dapat lebih mudah meemukan jawaban yang dicaridalam penyusunan laporan.

1.8. Analisis Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan alat ukur, yaitu alat pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumawati dan Mia (2015) bahwa instrumen adalah “cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati” (hlm. 102).

Jadi instrument penelitian adalah cara seorang peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dan juga alat-alat apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut sehingga dapat memunculkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes awal dan tes akhir berupa tes ujian soal yang diberikan oleh peneliti sekaligus guru kelas kepada objek penelitian, adapun instrumen tesnya sebagai Tes soalmateri IPS pembahasan kebudayaan Indonesia edisi kebudayaan Jawa.

3.7.1. Tujuan

Meningkatkan hasil pemerolehan nilai dalam mata pelajaran IPS, dan juga penambahan pemahaman kepada budaya sendiri yaitu kebudayaan Jawa.

3.7.2. Alat atau Fasilitas

Soal tes, soal wawancara, form, Pencatat nilai, balpoin/pensil, laptop untuk keperluan berkas soft copy seorang merekam dan mencatat suatu hasil dari pendapat dan respon yang diberikan oleh siswa.

3.7.3. Petunjuk Pelaksanaan

1. Siswa diberikan terlebih dahulu form angket mengenai pengetahuan dasar tentang kebudayaan.
2. Siswa melakukan tes wawancara oleh peneliti sekaligus menumpulkan data yang diperlukan, namun dalam pemerolehan data nama dan data pribadi siswa disamarkan demi menjaga privasi.
3. Peneliti memberikan tes soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kebudayaan Indonesia edisi kebudayaan Jawa.
4. Tes soal diberikan melalui 2 tahap dimana pada tahap kedua diberikansetelah melakukan pembiasaan dengan media yang digunakan sebagai penunjang pengetahuan siswa yaitu Kartu Bergambar.

1.9. Data

1. Data Primer

Data primer ialah suatu data yang di peroleh secara langsung melalui temuan dalam penelitian secara perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan,R., 2010). Dalam penelitian ini sendiri data primer merupakan suatu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara, tes, dan observasi kepada siswa kelas V SDN 1 Parakannyasag.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau bukan data mentah yang diperoleh dari publikasi, serta informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau satu perusahaan (Ruslan, R., 2010). Dalam

penelitian ini, data sekunder adalah data yang mendukung data primer sehubungan dengan penggunaan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Dilihat dari sumber data yang telah di jelaskan, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau awal mula sumber data itu di ambil. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Data sekunder bisa dibuat dalam bentuk dokumen seperti contohnya, dokumentasi, dan hasil nilai.

1.10. Sumber Data

Adapun data yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemberian media kartu bergambar dan soal terkait dengan ragam budaya di pulau Jawa kepada siswa kelas 5 SD. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil nilai dari pengisian soal yang telah diisi oleh siswa kelas 5 SDN 1 Parakannyasag dari media kartu bergambar. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data secara Kuantitatif. Analisis data Kuantitatif adalah suatu proses pelacakan atau pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan bahan penelitian (Firman, 2018).

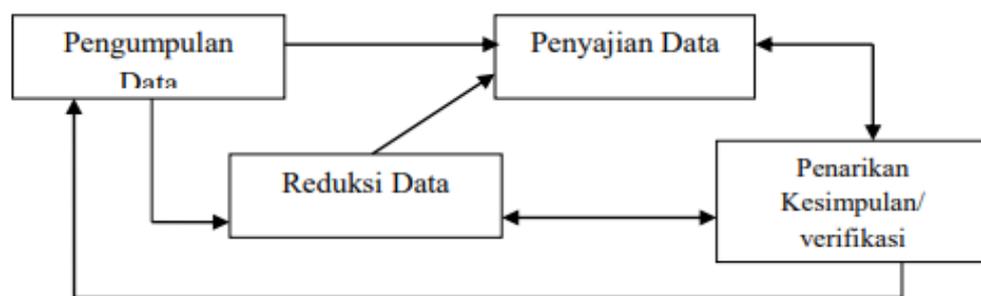
Zein, S., dkk 2019, berpendapat mengenai analisis data yang merupakan salah satu proses penelitian yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data yang dilakukan adalah analisis Kuantitatif yang dinyatakan dengan pengujian dalam nilai-nilai tertentu dan juga deskripsi penjas. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa analisis data Kuantitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menggunakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Kemudian data yang nantinya diperoleh dilakukan terlebih dahulu analisis, analisis yang dilakukan berupa analisis interpretasi yang dimaksud agar mempertajam fokus dalam suatu pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang di teliti. Data Kuantitatif membuat

interpretasi data dan penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik sehingga penelitian Kuantitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal (Firman 2018).

1.11. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kuantitatif deskriptif adalah penggambaran tentang apa yang terjadi (deskriptif) disertai dengan interpretasi makna di balik apa yang tampak di permukaan (interpretatif). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis pengolahan data deskriptif, tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti dan juga berdasarkan penelitian sebelumnya.

a. Pengumpulan Data



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan berbagai hal, dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk berikutnya.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, membimbing, membuang data yang tidak perlu, dan mengaturnya sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi terlebih dahulu. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan metode tabel atau lainnya.

c. Penarikan kesimpulan

kesimpulan (verifikasi) Merupakan penarikan kesimpulan atau kegiatan analisis yang lebih dikhususkan kepada penafsiran data yang telah disajikan. Temuan ini biasanya dapat ditemukan dalam bentuk yang umum yaitu bentuk deskriptif atau gambaran suatu objek sebelumnya yang semula kurang jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan interaktif, teori, dll.

